

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan faktor penting yang berperan dalam kemajuan bangsa untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang baik mampu mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Selain itu pendidikan juga merupakan suatu unsur penting yang harus direncanakan secara maksimal. Sehingga nantinya akan berpengaruh terhadap proses pendidikan. Dalam hal itu pemerintah terus melakukan suatu upaya perbaikan dalam pendidikan. Seperti pengeluaran kebijakan baru dalam hal kurikulum pendidikan yang wajib dilakukan. Pengembangan kurikulum terus dilakukan sebagai bentuk kemajuan agar tidak tertinggal dan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan yang ada saat ini.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab 1 pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kegiatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam hal ini, selain mencakup ilmu pengetahuan, pendidikan juga mencakup aspek sikap dan juga keterampilan yang dapat berpengaruh terhadap sikap kepribadian serta juga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Pendidik yang professional tentunya juga diperlukan agar dapat menciptakan generasi penerus yang hebat.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan agar bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang hebat maka juga diperlukan sebuah pembelajaran yang mampu meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan, teknologi serta dapat meningkatkan keterampilan dan

spiritual peserta didik. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2017). Salah satu pembelajaran awal yang diberikan sejak di lingkungan keluarga yaitu pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa mampu membantu dalam memahami dan menemukan informasi baru. Dengan belajar bahasa maka proses penguasaan terhadap ilmu pengetahuan yang lain juga akan semakin mudah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran pokok yang harus diajarkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar. Karena tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah untuk membimbing sekaligus melatih peserta didik agar mampu berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan baik. Selain itu Bahasa Indonesia juga mengarahkan peserta didik agar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa dan memiliki kegemaran dalam membaca. Kemampuan berbahasa yang baik dapat digunakan peserta didik dalam mengungkapkan sebuah gagasan atau pendapat dalam lingkungan masyarakat.

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik akan diajarkan beberapa keterampilan bahasa yaitu keterampilan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Hal tersebut sesuai dengan ungkapan Tarigan (2015) yang menyatakan bahwa keterampilan berbahasa (*language skills*) di sekolah mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*). Proses mempelajari empat keterampilan tersebut akan disesuaikan dengan tahap usia perkembangan peserta didik.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang penting disamping tiga keterampilan lainnya yang harus diajarkan sejak dini. Selain itu keterampilan membaca juga berkaitan dengan keterampilan yang lain, seperti halnya membaca dengan menulis. Keterampilan membaca dan

menulis tampaknya memiliki efek memfasilitasi berpikir kreatif siswa (Segundo Marcos et al., 2020). Proses berfikir untuk bisa mengenali, memahami dan kemudian mampu menerjemahkan suatu lambang yang memiliki makna merupakan suatu rangkaian dari proses membaca. Dari proses membaca peserta didik dapat memahami beraneka ragam ilmu pengetahuan. Dengan membaca dapat membantu peserta didik dalam proses belajar untuk menemukan berbagai informasi baru. Sehingga semakin sering membaca maka akan semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Selain itu membaca juga dapat meningkatkan jumlah kosa kata serta meningkatkan kualitas otak dalam mengingat. Membaca juga dapat melatih kemampuan berfikir kritis terhadap sesuatu hal dan juga memperluas wawasan.

Pada kelas awal kemampuan membaca sangatlah penting bagi peserta didik, karena membaca merupakan pengetahuan dasar untuk bisa memahami ilmu pengetahuan yang lainnya. Kegiatan awal saat proses belajar membaca yaitu peserta didik mampu memahami kata-kata maupun kalimat setelah itu mampu untuk menginterpretasikannya sehingga peserta didik dapat memperoleh pemahaman dari apa yang mereka baca. Apabila peserta didik mengalami kesulitan saat proses belajar membaca, tentunya hal tersebut juga akan berpengaruh terhadap proses pembelajaran di bidang studi yang lain. Selain itu siswa juga beranggapan bahwa membaca adalah sesuatu hal yang membosankan, apalagi jika dihadapkan dengan banyak tulisan. Sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap minat baca siswa. Rendahnya minat baca juga akan berpengaruh pada kemampuan pemahaman terhadap suatu bacaan.

Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan dalam memahami suatu kata maupun kalimat dalam sebuah bacaan yang dibaca. Dalam sebuah keterampilan membaca terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Pada kelas rendah aspek keterampilan dalam proses membaca antara lain pelafalan, kelancaran, ketepatan, intonasi (Muryanti: 2019). Aspek pada keterampilan membaca permulaan mencakup

pengenalan huruf, pengenalan fonem, kata, kalimat, pengenalan pola ejaan, dan kemampuan menyuarakan bahan tertulis. Sedangkan pada keterampilan membaca pemahaman mencakup aspek memahami pengertian sederhana, dan mampu memahami makna.

Keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran juga tidak terlepas dari berbagai usaha yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sejalan dengan perkembangan ilmu sains, teknologi, dan kemajemukan bangsa yang beraneka ragam, sebuah bangsa membutuhkan sumber daya manusia yang kreatif guna (Nugroho, 2016). Oleh karena itu guru dituntut untuk kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satunya kreatif dalam menghadirkan sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa sehingga proses belajar bisa terjadi (Sadiman dkk, 2009). Salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang dapat mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang telah ditata dan diciptakan oleh guru (Arsyad, 2014). Keberadaan media pembelajaran tentunya akan lebih membantu proses belajar siswa serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Dalam menggunakan media tentunya juga harus menyesuaikan dengan materi pembelajaran, sehingga guru harus pandai dalam menentukan jenis media yang akan digunakan. Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, anak akan lebih mudah tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas (Pertiwi et al., 2019). Pada jaman saat ini banyak berbagai jenis media pembelajaran, mulai dari media sederhana hingga yang bisa memanfaatkan teknologi. Ketepatan dalam pemilihan dan penggunaan media dapat memberikan hasil yang baik dan sesuai dengan

tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Seperti dalam pembelajaran Bahasa terutama saat proses belajar membaca, maka guru harus bisa memilih sebuah media yang tepat agar siswa tidak malas untuk membaca. Minat baca siswa akan lebih meningkat apabila media yang digunakan dapat menarik perhatian siswa.

Proses membaca akan menjadi sesuatu yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa, jika guru menggunakan media yang tepat. Media visual merupakan salah satu media yang sesuai jika digunakan dalam pembelajaran membaca. Muhammad Zaini (2009) mengungkapkan bahwa dalam proses membaca keterkaitannya dengan media visual sangatlah berkesinambungan karena membaca memerlukan adanya sebuah penglihatan yang normal agar maksimal apa yang diperoleh dari hasil membacanya. Media visual ini akan membantu siswa melihat secara langsung wujud benda. Seperti tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar yang berada pada fase operasional konkret, yaitu anak akan lebih mudah memahami sesuatu yang kompleks dengan bantuan media visual. Karena media visual lebih memberikan pengaruh yang besar terhadap daya ingat dan pemahaman siswa.

Media visual merupakan media yang hanya bisa dilihat dan terdiri dari dua macam yaitu media visual dua dimensi dan media visual tiga dimensi. Media visual dua dimensi hanya bisa dilihat dari satu arah karena hanya memiliki panjang dan lebar, sedangkan media visual tiga dimensi dapat dilihat dari segala arah karena memiliki panjang, lebar, dan tinggi atau memiliki ruang. Peneliti menggunakan media visual dua dimensi dalam pembelajaran membaca yaitu berupa kartu bergambar.

Media kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang terbuat dari potongan-potongan kertas atau karton dan berbentuk persegi panjang. Di dalam kartu tersebut terdapat sebuah gambar ilustrasi yang dilengkapi dengan kalimat sebagai keterangan yang menjelaskan konsep dari lambang gambar tersebut. Selain itu kartu bergambar ini juga dilengkapi dengan warna-warna, sehingga kartu tersebut terlihat menarik.

Media kartu bergambar ini sama seperti media gambar seri. Dengan melihat dan mengamati kartu bergambar diharapkan siswa dapat memahami rangkaian cerita yang ada dalam gambar (Umam & Firdausa, 2022).

Dari uraian diatas peneliti melakukan observasi di UPT SD Negeri 49 Gresik. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas III saat pembelajaran Bahasa Indonesia, peneliti melihat bahwa selama proses pembelajaran siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran. Saat guru menjelaskan materi didepan, siswa bermain dengan temannya, ramai, dan ribut saat proses pembelajaran berlangsung. Bahkan ada siswa yang tidak duduk dibangku masing-masing, sehingga mereka tidak bisa menangkap materi yang disampaikan. Pada saat ada perintah untuk mengerjakan sebuah latihan mereka masih belum paham dengan apa yang sudah dijelaskan. Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia juga hanya menggunakan media buku paket tematik dan tulisan dipapan tulis, sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam proses pembelajaran. Peneliti juga mengamati pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia masih ada siswa yang tidak mau membaca karena minat baca mereka kurang.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas. Hasil dari wawancara tersebut guru menjelaskan tentang kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung yaitu siswa suka ramai dan bahkan tidak duduk ditempat duduknya. Selain itu siswa juga kurang memperhatikan saat guru menjelaskan. Kurangnya minat baca siswa sehingga saat pembelajaran tematik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia ada sebagian siswa yang mau membaca baik itu membaca secara bersama-sama atau individu. Saat siswa membaca bacaan yang terlalu panjang dan hanya berupa kalimat panjang, siswa kesulitan untuk bisa menangkap makna maupun isi dari bacaan tersebut. Selain itu guru juga menyadari ketika pembelajaran Bahasa Indonesia belum menggunakan media lain selain buku paket tematik. Sehingga hal tersebut juga menjadi salah satu faktor penyebab

siswa merasa bosan dan tidak memperhatikan saat proses pembelajaran. Sehingga perlu adanya sebuah upaya untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar siswa mau untuk memperhatikan proses pembelajaran, serta untuk memperbaiki aktivitas belajar siswa terutama dalam proses belajar membaca di UPT SD Negeri 49 Gresik.

Dari latar belakang diatas penulis ingin menguji cobakan sebuah media visual berbentuk kartu bergambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di UPT SD Negeri 49 Gresik. Peneliti memilih media kartu bergambar karena siswa mudah tertarik dengan media yang memiliki gambar dan sebuah permainan saat proses pembelajaran terutama untuk kelas rendah. Selain itu juga untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media ini mudah didapat dan harganya terjangkau. Selain itu juga mudah untuk membuatnya sendiri, karena bahan mudah didapat, harga bahan juga murah. Ukurannya yang kecil sehingga memudahkan untuk penyimpanan dan dibawa kemana saja. Media kartu bergambar ini juga menarik karena dilengkapi dengan warna dan gambar yang dapat memudahkan siswa dalam membaca maupun memahami bacaan yang telah siswa baca. Serta mudah digunakan, baik untuk individu maupun kelompok di dalam kelas. Dengan menggunakan media ini siswa secara tidak sadar telah bermain sambil belajar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti ingin Penulis ingin melakukan penelitian dengan judul penelitian **“Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti ingin merumuskan permasalahan “Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 sekolah dasar?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa kelas 3 sekolah dasar.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan baik pada manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis:**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengetahui pengaruh media kartu bergambar yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran khususnya pada proses membaca.

#### **2. Manfaat Praktis:**

##### **a. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru agar dapat menggunakan media kartu bergambar dalam proses belajar membaca.

##### **b. Bagi Siswa**

Dapat menambah minat baca siswa serta dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

##### **c. Bagi Sekolah**

Dapat memberikan sebuah media alternatif yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah.

##### **d. Bagi Peneliti**

1. Untuk mengetahui pengaruh dari media kartu bergambar terhadap keterampilan membaca siswa di kelas III.

2. Sebagai bekal nantinya ketika kelak menjadi seorang guru agar dapat menggunakan berbagai media yang tepat dan menarik khususnya media kartu bergambar dalam pembelajaran membaca.

## **E. Definisi Operasional**

Definisi operasional dibuat untuk memperjelas dan juga untuk menghindari kesalahan penafsiran terkait dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Berdasarkan judul penelitian "*Pengaruh Media Kartu Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar*", maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu:

### **1. Media Kartu Bergambar**

Media kartu bergambar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kartu dengan ukuran 14,8 cm x 10,5 cm dengan jumlah 8 kartu bergambar. Pada kartu tersebut terdapat gambar dan juga kalimat sebagai penjelas dari gambar. Kartu bergambar tersebut akan dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan bantuan *software* Adobe Illustrator.

### **2. Keterampilan Membaca**

Keterampilan membaca yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca pemahaman. Setelah siswa diminta untuk membaca harapannya agar siswa mampu memahami isi dari bacaan tersebut.

## **F. Pembatasan Penelitian**

1. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B dan III C UPT SD Negeri 49 Gresik dengan jumlah 48 siswa.
2. Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Media Kartu Bergambar.
3. Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Keterampilan Membaca Siswa.